

PENGARUH CHATGPT TERHADAP KOMPETENSI DAN PERILAKU MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR

Halimahtusya Diah¹; Enggar Diah Puspa Arum²

Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi
Jln. Lintas Jambi-Muaro Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail : enggar_diah@unja.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study employs a Systematic Literature Review to investigate the impact of ChatGPT on the competencies and behavior of accounting students. Fifteen national and international journal articles published between 2020 and 2025 were reviewed using sources from Google Scholar and ResearchGate. The findings suggest that ChatGPT can support learning by improving technical skills, analytical thinking, digital literacy, and independent study through interactive assistance. However, overreliance on this technology may also create challenges, such as reduced critical thinking, technological dependence, and potential academic dishonesty. These outcomes reflect both opportunities and risks in shaping future human capital in the accounting profession. Therefore, the use of ChatGPT in accounting education should be carefully managed. Beyond adopting advanced technology, educators need to emphasize digital ethics, responsible behavior, and professional values to ensure the development of competent, ethical, and integrity-driven future accountants.

Keywords: *ChatGPT, Behavioral Accounting, Competence, Accounting Education, Human Resource Accounting*

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu inovasi AI yang paling menonjol adalah *Chat Generative Pre-Trained Transformer (ChatGPT)*, sebuah *large language model* yang dikembangkan oleh OpenAI dan dirancang untuk memproses serta menghasilkan teks menyerupai bahasa manusia. Kehadiran ChatGPT menjadi katalis dalam transformasi proses belajar mengajar karena mampu memberikan bantuan berupa penjelasan konsep, penyusunan argumen, simulasi studi kasus, hingga pembuatan laporan akuntansi secara interaktif (Setiawan et al., 2023). Bagi mahasiswa akuntansi, penggunaan ChatGPT menghadirkan peluang untuk memperluas akses terhadap pengetahuan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara mandiri. Namun demikian, inovasi ini juga menimbulkan pertanyaan etis dan pedagogis yang kompleks, seperti sejauh mana ketergantungan terhadap AI dapat memengaruhi kompetensi profesional dan

perilaku akademik calon akuntan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, kompetensi mahasiswa tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dalam memahami laporan keuangan, analisis biaya, atau sistem informasi akuntansi, tetapi juga mencakup dimensi berperilaku seperti integritas, motivasi belajar, dan tanggung jawab profesional. Akuntansi sebagai ilmu sosial terapan menuntut keseimbangan antara *technical skill* dan *ethical behavior*.

Penerapan ChatGPT dalam pendidikan akuntansi tidak hanya berdampak pada dimensi teknologis pembelajaran, tetapi juga membawa implikasi terhadap perilaku akademik, etika profesional, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Akuntansi Berperilaku

Akuntansi berperilaku merupakan bidang kajian yang berfokus pada pengaruh faktor psikologis, sosial, dan kognitif terhadap penyusunan informasi

akuntansi serta proses pengambilan keputusan dalam organisasi (Birnberg, 2011). Pendekatan ini memandang bahwa informasi akuntansi tidak hanya diproses secara rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, nilai moral, serta bias perilaku individu yang terlibat.

Dalam lingkungan pendidikan akuntansi, pendekatan keperilakuan digunakan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa merespons metode pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta tekanan akademik yang mereka hadapi (Wulandari et al., 2022). Kehadiran AI seperti ChatGPT menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar, kemandirian belajar, serta kepatuhan terhadap etika akademik.

Agency theory turut menjadi landasan teoretis dalam akuntansi keperilakuan, terutama dalam memahami hubungan antara prinsipal dan agen serta bagaimana insentif, pengawasan, dan asimetri informasi menghasilkan dinamika moral hazard (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Tinggi

Pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi telah menjadi salah satu transformasi fundamental dalam praktik pedagogi modern. AI didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas kognitif yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pemahaman bahasa, penalaran, dan pembelajaran (Russell & Norvig, 2021). Perkembangan teknologi AI, khususnya *machine learning* dan *natural language processing*, mendorong hadirnya platform pembelajaran adaptif, sistem rekomendasi materi, serta perangkat evaluasi otomatis yang memperkaya proses belajar mengajar (Holmes et al., 2019).

Pada level pendidikan tinggi, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan personalisasi belajar, memperluas akses

terhadap pengetahuan, serta menyediakan umpan balik secara real time (Jordan & Mitchell, 2015).

ChatGPT sebagai Teknologi Pembelajaran Akuntansi

ChatGPT merupakan model bahasa generatif berbasis AI yang dikembangkan menggunakan arsitektur *Generative Pre-Trained Transformer* (GPT) dan dilatih melalui miliaran data teks sehingga mampu memahami instruksi, menganalisis konteks, dan menghasilkan respons yang menyerupai bahasa manusia (OpenAI, 2023). Dalam pendidikan akuntansi, ChatGPT berperan sebagai *intelligent tutoring system* yang menyediakan bantuan penjelasan konsep, contoh jurnal, simulasi kasus, dan klarifikasi materi yang sulit. Penggunaan ChatGPT memperluas kapasitas mahasiswa untuk melakukan pembelajaran mandiri dan mempercepat proses pemahaman materi yang bersifat teknis maupun konseptual (Setiawan et al., 2023).

Beberapa studi menemukan potensi ketergantungan mahasiswa pada teknologi, penurunan kemampuan analitis, serta risiko integritas akademik ketika ChatGPT digunakan untuk menyelesaikan tugas tanpa proses berpikir kritis (Cotton et al., 2023; Dwivedi et al., 2023).

ChatGPT dan Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi

Ditinjau dari perspektif pengembangan kompetensi teknis, ChatGPT dapat memperkuat pemahaman konsep melalui penjelasan adaptif, menyediakan contoh kasus, serta membantu mahasiswa menguji pemahaman melalui dialog interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan Bai et al. (2023) yang menyatakan bahwa generatif AI mampu meningkatkan *learning efficiency* dan *conceptual clarity* dalam pembelajaran tingkat tinggi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian secara terstruktur, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif tentang topik yang sedang berkembang.

Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, terutama yang terindeks SINTA dan Scopus, menggunakan basis data seperti Google Scholar dan ResearchGate. Untuk menjamin keterkinian literatur, cakupan waktu dibatasi pada tahun 2020–2025, periode ketika kajian mengenai AI dan ChatGPT dalam pendidikan akuntansi mengalami peningkatan signifikan. Tabel 1 menunjukkan kata kunci yang digunakan untuk melakukan pencarian terkait dengan penelitian.

Tabel 1. Kata Kunci Dalam Penelitian

Konsep Utama	Sinonim / Kata Terkait Yang Digunakan Dalam Pencarian
Chatgpt	"Chatgpt", "AI Chatbot", "Generative AI", "Large Language Model"
Kompetensi	"Student Competence", "Academic Performance", "Learning Outcomes", "Skills"
Aspek Keperilakuan	"Behavioral Aspect", "Academic Integrity", "Ethics", "Motivation", "Habit", "Technology Acceptance"
Mahasiswa Akuntansi	"Accounting Students", "Accounting Education", "Accounting Learning"
Akuntansi SDM	"Human Resource Accounting", "Human Capital", "Human Resource Development"

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

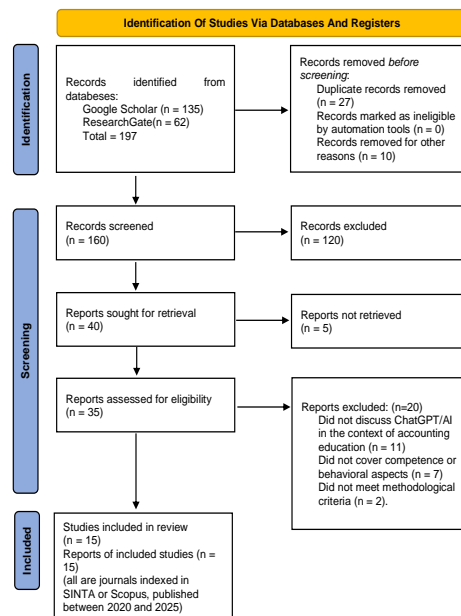
Proses seleksi mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang menilai kesesuaian topik, reputasi jurnal, serta ketersediaan data metodologis (Ratna & Kusnanda, 2025). Tabel 2 menunjukkan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Kriteria Induksi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	2020–2025	Sebelum 2020
Bahasa	Bahasa Indonesia atau Inggris	Bahasa lain
Jenis dokumen	Artikel jurnal (Sinta, Scopus, atau Google Scholar bereputasi)	Blog, opini, non-peer-reviewed
Relevansi topik	Membahas ChatGPT/AI pada konteks akuntansi, pendidikan akuntansi, atau SDM akuntansi	Topik AI tanpa relevansi ke akuntansi atau pendidikan
Aksesibilitas	Full text tersedia (PDF)	Tidak tersedia full text
Fokus penelitian	Menilai pengaruh, persepsi, atau implikasi ChatGPT/AI terhadap pembelajaran, perilaku, atau kompetensi	Hanya membahas teknologi AI tanpa kaitan perilaku atau kompetensi

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Diagram hasil penelusuran berdasarkan situs Research Gate dan Google Scholar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pencarian dan Pemilihan Artikel

HASIL

Berdasarkan *screening* yang dilakukan, terdapat 15 artikel yang diteliti menggunakan SLR dalam penelitian ini. Daftar artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Artikel yang Digunakan Dalam Tinjauan Literatur

Penulis (Tahun)	Temuan Penting	Hubungan dengan Aspek Keperilakuan
Raynard Prathama, Muhammad Rizqi Ramadhan, Novario Jaya Perdana (2024)	ChatGPT bermanfaat untuk pembelajaran, tetapi menimbulkan risiko etika seperti plagiarisme, diperlukan regulasi dan pendidikan etika digital	Menyoroti perilaku etis mahasiswa dan dosen dalam penggunaan teknologi AI serta pentingnya tanggung jawab akademik
Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Ni Luh Nyoman Sherina Devi, I Gusti Agung Prama Yoga (2025)	Trust dan habit berpengaruh positif terhadap intensi dan perilaku penggunaan ChatGPT, faktor lain tidak signifikan	Menganalisis perilaku penggunaan teknologi melalui teori UTAUT2, terkait dengan niat, kebiasaan, dan kepercayaan pengguna

Fahmy Syahputra, Elsa Sabrina, Alfredo Alpansa Silitonga, Amanda Shafira, Karel Rolian Hutauruk, Leoni Try Oxana Nababan, Sahly Na'ila Permata, Zaid Zaidan Zulfa (2025)	AI meningkatkan efisiensi belajar, tetapi dapat menurunkan kemampuan analisis dan berpikir kritis jika digunakan berlebihan	Menggambarkan perubahan perilaku belajar mahasiswa akibat ketergantungan pada AI dan perlunya keseimbangan dalam penggunaannya		efisiensi waktu, dan motivasi, meski masih ada tantangan seperti akses dan penurunan kreativitas menulis	kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran era digital
Nando Haviki, Siswanto, Novalia, Nuriska Jumaini, Nurlaili Purnamasari (2024)	Mahasiswa menilai ChatGPT membantu belajar, tetapi khawatir terhadap penurunan kreativitas dan plagiarisme	Menunjukkan perilaku adaptif dan persepsi mahasiswa terhadap inovasi teknologi pendidikan serta risiko perilaku akademik tidak etis	Fajri Hakim Nurliansyah, Prijana, Fitri Perdana (2025)	Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa, faktor kelengkapan paling dominan	Menjelaskan perilaku pencarian informasi akademik mahasiswa melalui kepercayaan terhadap kualitas informasi AI
Rulin Swastika, Didda Yuliana Rahayu, Isabela (2025)	Penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, meningkatkan pemahaman konsep dan efisiensi belajar	Menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih aktif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi AI dalam bidang teknik dan informatika	Azis Husaini, Dadang Rahmat Hidayat, Herlina Agustin (2025)	Pertamina menerapkan strategi komunikasi krisis berbasis keterbukaan dan koordinasi lintas pihak untuk memulihkan citra dan kepercayaan publik	Relevan dengan perilaku organisasi dalam membangun kepercayaan dan mengelola komunikasi publik saat krisis
Marsa, Sitti Harlina, Putri Rakhmadina Armus (2024)	ChatGPT meningkatkan efektivitas pembuatan materi ajar dan pemahaman guru dengan skor peningkatan 81,55%, kegiatan pelatihan berdampak positif pada adopsi teknologi	Menunjukkan perubahan perilaku adaptif guru terhadap inovasi teknologi serta peningkatan kesiapan digital dalam proses belajar mengajar	Haludi (2024)	ChatGPT dinilai bermanfaat meningkatkan efisiensi belajar, memperluas pengetahuan, dan kemudahan penggunaan, namun adopsinya masih bergantung pada kebutuhan dan fasilitas	Menggambarkan perilaku adaptasi mahasiswa terhadap inovasi AI dalam konteks pembelajaran mandiri dan sosial
Juniarty Salmi, Angela Atik Setiyanti (2023)	Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap ChatGPT, meningkatkan kreativitas,	Menggambarkan perilaku penerimaan teknologi berdasarkan persepsi, motivasi, dan	Mursid Adhiluhung, Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Taufik Wisnu Saputra (2025)	Implementasi AI pada pembelajaran menunjukkan 2 indikator sangat tinggi, 4 tinggi, dan 2 normal, AI berdampak positif, namun sebagian dosen belum memahami penggunaannya	Menunjukkan perubahan perilaku adaptif dosen dan mahasiswa terhadap teknologi serta kesiapan digital dalam proses pembelajaran
			La Ode Lisbar, Fatur	Sebagian besar mahasiswa	Menggambarkan perilaku belajar

Rahman, Sri Rahayu (2024)	memanfaatkan ChatGPT untuk tujuan akademis, ChatGPT membantu pemahaman konsep matematika namun masih lemah dalam perhitungan numerik	mahasiswa dalam mengintegrasikan AI untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah secara digital
Nur Nindya Risnina, Septica Tiara I. Permatasari, Aliyya Zahra N., Febina M. Anjelita, Cahya Wulaningtyas, Nur Aini Rakhmawati (2023)	Mayoritas mahasiswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan efektivitas belajar	Menunjukkan perilaku penerimaan teknologi dan peningkatan motivasi belajar melalui interaksi dengan AI
Chika Amalia Azhari, Arita Marini, Rihlah Nur Aulia (2025)	Ditemukan hubungan kuat antara ChatGPT dengan kemampuan, keterampilan, dan pendidikan tinggi, riset terkini berfokus pada <i>Generative AI</i> dan peluang penggunaannya dalam riset	Menunjukkan perilaku akademik mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi digital dan etika penggunaan AI di pendidikan tinggi
Wulandari Hidayanti, Rizdina Azmiyanti (2023)	ChatGPT menimbulkan peluang dan ancaman terhadap kompetensi mahasiswa, perlu kebijakan etika dan pencegahan ketergantungan berlebih	Menggambarkan perilaku etis dan tanggung jawab profesional mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam konteks akademik dan moral

PEMBAHASAN

Tema utama yang muncul dari hasil telaah sistematis menunjukkan bahwa mayoritas artikel berfokus pada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi akademik dan perilaku mahasiswa akuntansi dalam konteks pendidikan tinggi yang sedang

bertransformasi menuju era digital. Secara tematik, studi-studi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua orientasi besar: pertama, kajian yang menitikberatkan pada aspek peningkatan kompetensi teknis mahasiswa, seperti pemahaman konsep akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan analitis dan pemecahan masalah berbasis kasus, dan kedua, penelitian yang mengkaji implikasi perilaku yang meliputi etika akademik, kebergantungan terhadap teknologi, serta perubahan pola motivasi dan tanggung jawab belajar. Dalam konteks ini, ChatGPT tidak hanya dilihat sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai faktor sosio-teknis yang mampu mempengaruhi dinamika interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sistem pembelajaran akuntansi secara menyeluruh (Simamora et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, tema besar yang diangkat oleh mayoritas penelitian adalah bagaimana kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dapat mengubah paradigma pendidikan akuntansi dari sekadar transfer ilmu menjadi proses kolaboratif yang menuntut adaptasi perilaku dan etika baru di lingkungan akademik.

Penelitian seperti yang dilakukan oleh Prathama, Ramadhan, dan Perdana (2024) menekankan pentingnya regulasi dan literasi etika digital untuk mencegah penyalahgunaan ChatGPT, seperti plagiarisme atau manipulasi hasil akademik. Oleh karena itu, tema yang berkembang tidak sekadar berbicara tentang adopsi teknologi, tetapi juga transformasi nilai dan perilaku profesional dalam proses pembelajaran akuntansi. Lebih jauh, sejumlah artikel internasional dan nasional dalam periode 2020–2025 menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pendidikan akuntansi telah membuka ruang bagi pengembangan tema-tema turunan seperti *AI literacy*, *adaptive learning*, *digital ethics*, dan *technological acceptance*.

Penelitian Salmi dan Setiyanti (2023) serta Risnina et al. (2023) menyoroti bagaimana ChatGPT membentuk persepsi positif terhadap efisiensi dan kreativitas,

sementara studi oleh Nurliansyah et al. (2025) menekankan pentingnya kualitas informasi dan kepercayaan pengguna terhadap sumber yang dihasilkan AI. Tema-tema ini beririsan dengan model teoritis seperti TAM (*Technology Acceptance Model*) dan UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam konteks pendidikan akuntansi. Secara umum, keseluruhan tema yang dianalisis menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran akuntansi yang konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi adaptif, di mana ChatGPT berperan sebagai katalis peningkatan kompetensi sekaligus tantangan bagi pembentukan perilaku etis dan profesional mahasiswa di masa depan.

Aspek Metodologi yang Digunakan

Secara metodologis, artikel-artikel yang dianalisis dalam kajian ini memperlihatkan keragaman pendekatan penelitian, yang mencerminkan upaya multidimensional dalam memahami pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi dan perilaku mahasiswa akuntansi. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya dengan model *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), regresi linier berganda, atau analisis korelasional untuk menguji hubungan antar variabel seperti performance expectancy, trust, habit, dan academic integrity. Misalnya, penelitian Dewi, Devi, dan Yoga (2025) menerapkan model UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) untuk menilai determinan intensi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran akuntansi. Model ini memungkinkan peneliti mengevaluasi faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku adopsi teknologi mahasiswa. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti Fajri Hakim Nurliansyah et al. (2025) menekankan pada kualitas informasi ChatGPT dengan menggunakan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif mampu memberikan pemetaan empiris yang kuat mengenai hubungan antara

persepsi teknologi dengan hasil akademik.

Pendekatan ini penting karena menghasilkan bukti statistik yang memperkuat klaim teoretis mengenai dampak AI terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Selain pendekatan kuantitatif, terdapat pula kecenderungan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dan mixed-method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena perilaku akademik yang muncul akibat penggunaan ChatGPT. Studi oleh Haviki et al. (2024) dan Haludi (2024) misalnya, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap manfaat serta risiko ChatGPT dalam pembelajaran. Penelitian jenis ini berfokus pada dimensi sosial, psikologis, dan etis dari interaksi mahasiswa dengan teknologi, yang sering kali tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui data kuantitatif. Pendekatan kualitatif juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi fenomena academic dishonesty, ketergantungan teknologi, dan perubahan motivasi belajar yang bersifat kontekstual.

Sementara itu, Candrasasmi et al. (2023) memadukan kekuatan survei dan wawancara untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat yang kompleks antara kesiapan digital, pemahaman dosen-mahasiswa, dan efektivitas penerapan AI. Pendekatan campuran ini memperkaya interpretasi karena menggabungkan ketepatan statistik dengan kedalaman narasi empiris. Menariknya, sejumlah penelitian lain seperti Hidayanti dan Azmiyanti (2023) serta Azhari et al. (2025) mengadopsi *Systematic Literature Review* (SLR) dan bibliometric analysis menggunakan perangkat lunak. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren riset, peta konsep (*conceptual mapping*), serta klaster topik yang mendominasi kajian ChatGPT dalam konteks pendidikan akuntansi.

Penggunaan SLR terbukti efektif dalam menyusun sintesis komprehensif dari berbagai hasil penelitian lintas negara dan periode waktu, sehingga mampu

menggambarkan arah evolusi akademik terhadap isu AI dan human resource accounting. Melalui SLR, peneliti dapat memvalidasi konsistensi temuan empiris, menilai kesenjangan penelitian (*research gap*), serta memberikan landasan teoretis untuk penelitian lanjutan. Dengan demikian, dari sisi metodologi, dapat disimpulkan bahwa literatur tentang ChatGPT dalam pendidikan akuntansi memperlihatkan keberagaman metode dengan kecenderungan menuju integrasi antara analisis empiris dan konseptual, yang menggabungkan data statistik dengan pemaknaan perilaku manusia.

Aspek Temuan pada Artikel

Hasil sintesis dari berbagai artikel menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT membawa dampak ganda terhadap pengembangan kompetensi dan aspek keperilakuan mahasiswa akuntansi. Dari sisi positif, mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa ChatGPT membantu peningkatan kompetensi teknis seperti pemahaman konsep akuntansi, kemampuan analitis, efisiensi belajar, serta keterampilan literasi digital. Studi oleh Rulin Swastika et al. (2025) dan Nurliansyah et al. (2025) membuktikan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara aktif mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar, terutama karena teknologi ini menyediakan real-time feedback dan sumber pengetahuan yang luas. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan self-directed learning dan motivasi akademik karena ChatGPT memfasilitasi pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan individu. Dalam konteks akuntansi sumber daya manusia, peningkatan kompetensi ini mencerminkan investasi dalam modal intelektual (*intellectual capital*), di mana ChatGPT berfungsi sebagai enabler yang mempercepat proses akumulasi pengetahuan dan keterampilan profesional calon akuntan di era digital. Namun demikian, temuan lain mengungkapkan adanya implikasi perilaku negatif yang signifikan terkait penggunaan ChatGPT secara berlebihan. Artikel oleh Prathama et al. (2024), Hidayanti & Azmiyanti (2023), serta

Haviki et al. (2024) menyoroti munculnya gejala academic dishonesty, plagiarism, dan penurunan critical thinking akibat ketergantungan terhadap hasil otomatis dari ChatGPT. Fenomena ini sejalan dengan teori behavioral accounting, yang menekankan bahwa perubahan perilaku individu dalam konteks sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kecepatan teknologi. Mahasiswa cenderung mengalami moral disengagement, yaitu kondisi di mana tanggung jawab etis melemah karena adanya justifikasi penggunaan AI sebagai alat bantu akademik. Dalam konteks human resource accounting, perilaku ini dapat diartikan sebagai depreciation of ethical value, di mana aset manusia kehilangan sebagian nilainya karena degradasi integritas dan kejujuran akademik.

Beberapa peneliti menekankan pentingnya literasi etika digital dan kebijakan akademik yang adaptif sebagai mekanisme pengendalian perilaku mahasiswa di tengah arus integrasi AI dalam pendidikan. Temuan lain yang tidak kalah penting adalah munculnya pergeseran paradigma pembelajaran akuntansi dari model konvensional menuju model berbasis teknologi kolaboratif. Artikel seperti Salmi & Setiyanti (2023), Risnina et al. (2023), serta Marsa et al. (2024) mengindikasikan bahwa ChatGPT berperan dalam membentuk lingkungan belajar interaktif dan partisipatif, di mana dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan evaluator etika akademik. Pembelajaran menjadi lebih reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (*problem-based learning* (Aisyah et al., 2025)).

Namun, keberhasilan model ini sangat bergantung pada perilaku pengguna, terutama dalam mengelola ketergantungan terhadap teknologi dan menjaga integritas ilmiah. Secara keseluruhan, temuan dari literatur 2020–2025 menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi menjadi katalis dalam penguatan kompetensi mahasiswa akuntansi

sekaligus menantang paradigma etika dan perilaku akademik tradisional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap 15 artikel periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh yang signifikan dan multidimensi terhadap pengembangan kompetensi dan aspek berperilaku mahasiswa akuntansi.

ChatGPT berperan ganda sebagai alat pembelajaran sekaligus cermin perilaku akademik. Efektivitas pemanfaatannya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan adaptasi teknologi, tetapi juga oleh penguatan etika digital, literasi perilaku, dan nilai-nilai profesional yang ditanamkan oleh institusi pendidikan. Penguatan aspek-aspek tersebut menjadi prasyarat penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan benar-benar mampu menghasilkan sumber daya manusia akuntansi yang kompeten, berintegritas, dan mampu bersaing di era digital.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model konseptual yang memasukkan variabel *AI literacy*, *digital ethics*, dan *behavioral control* sebagai faktor pengukuran nilai kompetensi mahasiswa. Model ini berpotensi menjadi kerangka baru untuk menilai kualitas sumber daya manusia di era digital, khususnya dalam bidang pendidikan dan profesi akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Fatonah, U., Nuri, S., Munawarah, S., & Niarti, D. (2025). Efektivitas model pembelajaran *problem-based learning (PBL)* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik kelas V terhadap materi organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 76–85.
- Anisah, P. N., Hapsari, W., & Kusumatuti, W. (2025). Profil *academic dishonesty* di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 11(2), 1–10.
- Arief, F. (2024). Rekonstruksi *Agency Theory* berbasis nilai *Al-Adl* untuk mengatasi *moral hazard*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (AKUNSYAH)*, 7(1), 45–56. IAIN Bone.
- Bai, X., Liu, Y., & Song, H. (2023). Generative AI and student learning motivation: Implications for higher education. *Journal of Educational Technology*, 44(2), 115–130.
- Birnberg, J. G. (2011). Behavioral accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 30(1), 1–20.
- Candrasasmi, R. A., Yuanna, R. A., & Maryono, D. (2023). Analisis implementasi kecerdasan buatan pada pembelajaran di Prodi Pendidikan Teknik Mesin UNS. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 17(2), 90–103.
- Chika Amalia Azhari, A., Marini, A., & Aulia, R. N. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi mahasiswa pascasarjana. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 190–201. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2094>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P., & Shipway, J. (2023). ChatGPT, academic integrity, and student assessment. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–12.
- Dewi, P. E. D. M., Devi, N. L. N. S., & Yoga, I. G. A. P. (2025). Analisis determinan intensi dan perilaku penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 556–579. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.545>
- Dwivedi, Y. K., et al. (2023). Generative AI for education: Opportunities, challenges, and policy implications. *International Journal of*

- Information Management*, 71, 102642.
- Simamora, E. F., Simanungkalit, I., Sagala, P. N., Zandroto, N. B., Tarigan, P. B., & Gisty, R. A. (2025). Efektivitas peran ChatGPT sebagai alat bantu penyelesaian tugas akademik mahasiswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 74–85.
<https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i2.445>
- Haludi, H. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa. *Tanjungpura Journal of Language Education*, 1(2), 92–104.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ole>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). *Agency theory: Review of the theory and current research*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 12–22. Universitas Negeri Malang.
- Hendrastuti, T., & Harahap, S. S. (2023). Agency theory in modern accounting practice. *Journal of Management and Accounting Research*, 12(3), 55–68.
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). *The impact of using GPT Chat on accounting students' competencies: Literature review*. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 83–91.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Husaini, A., Hidayat, D. R., & Agustin, H. (2025). PT Pertamina's crisis communication strategy on the oil spill incident in Karawang. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 9(2), 194–214.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v9i2.55252>
- Ivan Felix, I. F., & Aklani, S. A. (2025). Analysis of the use of ChatGPT in question and answer systems as an educational tool. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(3), 1356–1363.
<https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3.3926>
- Jordan, M. I., & Mitchell, T. M. (2015). Machine learning: Trends, perspectives, and prospects. *Science*, 349(6245), 255–260.
- La Ode Lisbar, L. O., Rahman, F., & Rahayu, S. (2024). Analisis dampak ChatGPT pada model *blended learning* dalam pendidikan teknik: Studi kasus dalam matematika. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(3), 149–159.
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i3.207>
- Lailiyah, E. H., & Abadi, M. D. (2021). *Agency cost dan kebijakan dividen (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB)*, 21(2), 105–117. Universitas Medan Area.
- Marsa, S., & Armus, P. R. (2024). Penerapan teknologi *artificial intelligence (ChatGPT)* dalam menunjang pemberian materi pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 1–8.
- Miranda, A., & Weli, W. (2022). Pengaruh pengungkapan sistem pengendalian internal terhadap nilai perusahaan dengan *agency cost* sebagai mediator. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, 5(2), 134–145. Universitas Pamulang.
- Nando Haviki, N. H., Siswanto, S., Novalia, N., & Jumaini, N. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. *Literasi Kita Indonesia*, 5(1), 11–26.

- <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Nindya Risnina, N., Tiara, S., Permatasari, I., Zahra, N. A., Anjelita, F. M., Wulaningtyas, C., & Rakhmawati, N. A. (2023). Pengaruh ChatGPT terhadap proses pembelajaran mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 2(4), 119–132. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2364>
- Nurliansyah, F. H., Prijana, P., & Perdana, F. (2025). Pengaruh kualitas informasi ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa: Survei di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 195–208. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.16200>
- Prathama, R., Ramadhan, M. R., & Perdana, N. J. (2024). Etika akademik dalam penggunaan ChatGPT pada pendidikan tinggi. *Jurnal Etika Akademik Indonesia*, 2(1), 161–176.
- Ratna, R., & Kusnanda, B. (2025). Aplikasi rekrutmen dan seleksi karyawan yang *user-friendly*: Studi literatur. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis Terapan*, 12(1), 275–290.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Salmi, J., Setiyanti, A. A., & Satya, K. W. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di era pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8403233>
- Setiawan, A., Putri, R., & Yunanto, A. (2023). The use of ChatGPT in accounting education: Opportunities and challenges. *Journal of Accounting Education Innovation*, 5(1), 22–34.
- Syahputra, F., Sabrina, E., Silitonga, A. A., Shafira, A., Hutaeruk, K. R., Nababan, L. T. O., Permata, S. N., & Zulfa, Z. Z. (2025). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap prestasi akademik mahasiswa: Kajian literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3835–3842. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.43648>
- Tam, J. (2025). The influence of ChatGPT usage on student learning outcomes in the algorithm and programming course. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 16(1), 28–33.
- Wulandari, F., Sari, M., & Lestari, R. (2022). Behavioral factors influencing accounting students' learning decisions. *Journal of Behavioral Accounting*, 7(2), 88–102.